

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Tingkat pengangguran lulusan SMK pada tahun 2018 masih menjadi penyumbang tertinggi angka pengangguran jika dibandingkan dengan tingkat pengangguran lulusan lainnya. Hal ini sesuai pada Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018, bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan yaitu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menduduki persentase tertinggi diantara semua jenjang pendidikan sebesar 8,92% pada Februari 2018 (BPS, 2018, hlm. 3).

Kemudian terjadi peningkatan persentase pengangguran tamatan SMK kembali pada Agustus 2018 menjadi sebesar 11,24% sebagai penyumbang angka pengangguran terbanyak. Jumlah tersebut disumbangkan dari lulusan tamatan SMK (Rahayu, 2018).

Berbagai informasi yang telah dipaparkan mengenai TPT menandakan bahwa masih banyaknya lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan SMK yang tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 3 ayat 2 bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Tujuan SMK pada Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 menggambarkan bahwa lulusan SMK disiapkan untuk memasuki dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Namun, banyak faktor yang menyebabkan lulusan SMK menjadi pengangguran. Faktor tingginya pengangguran SMK disebabkan oleh *oversupply* yang berarti beberapa lulusan SMK jurusan tertentu jumlahnya lebih banyak dari jurusan yang lain. Faktor kedua karena ketidaksesuaiannya jurusan SMK tertentu dengan industri yang membutuhkan di wilayahnya (Oebaidillah, 2018).

Tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK harus diatasi agar dapat berkurang. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya adalah dibentuknya Bursa Kerja Khusus (BKK) pada lembaga pendidikan menengah. BKK menurut Depnakertrans RI (dalam Pambayun dan Wagiran, 2014, hlm. 248) merupakan

lembaga yang menjalankan fungsi penempatan untuk mempertemukan antara pencari kerja dan pengguna tenaga kerja yang terdapat di Satuan Pendidikan Menengah, di Satuan Pendidikan Tinggi, dan di Lembaga Pelatihan Kerja.

Pentingnya BKK dalam penempatan kerja lulusan SMK diperkuat dengan pendapat Organisasi Perburuhan Internasional (2007, hlm. 45) yang menyatakan upaya memperkuat layanan lapangan kerja dianggap sebagai instrumen penting dalam menangani masalah pengangguran kaum muda di pasar tenaga kerja. Selain itu, menurut Widayanto (2016, hlm. 4), menyatakan bahwa BKK merupakan komponen penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan SMK karena BKK menjadi lembaga yang berperan mengoptimalkan penyaluran tamatan SMK dan sumber informasi lulusan SMK untuk mencari kerja sesuai dengan kompetensinya.

Salah satu SMK yang memiliki BKK adalah SMK Negeri 6 Kota Bekasi yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bekasi dengan empat Kompetensi Keahlian yaitu Teknik Pendingin Tata Udara (TPTU), Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), Perbankan dan Keuangan Mikro (PKM), dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). SMK Negeri 6 Kota Bekasi memiliki misi salah satunya adalah menyiapkan peserta didik menjadi tenaga ahli dalam bidang kompetensi keahlian masing-masing. Hal tersebut ditunjukkan agar lulusan SMK Negeri 6 Kota Bekasi menjadi lulusan yang siap menghadapi Dunia Usaha/Dunia Industri. Salah satu upaya mencapai misi adalah dengan kehadiran BKK di SMK Negeri 6 Kota Bekasi.

Sebagai SMK yang tergolong belum lama berdiri, BKK SMK Negeri 6 Kota Bekasi memiliki struktur organisasi yang terdiri dari 2 (dua) pengurus. Sementara menurut standar dari Permenaker RI No. 39 Tahun 2016, pengurus BKK terdiri dari 8 (delapan) orang dan sedikitnya terdiri dari 3 (tiga) orang.

Keberhasilan BKK menjalankan fungsinya bukan dilihat dari banyak atau sedikitnya pengurus BKK. Keberhasilan BKK menjalankan fungsinya dilihat dari banyaknya lulusan SMK yang terserap di DU/DI. Namun, lulusan Kompetensi Keahlian DPIB tahun 2018 belum dapat sepenuhnya terserap di DU/DI.

Hal ini ditunjukkan dari data penelusuran lulusan Kompetensi Keahlian DPIB Tahun 2018 dari 100% lulusan, hanya sebanyak 21% yang bekerja, 9% melanjutkan

studi ke jenjang perkuliahan, 3% berwirausaha dan 67% belum terdata. Selain itu, juga masih sedikitnya pihak DU/DI yang menjadi mitra penyaluran kerja lulusan SMK Negeri 6 Kota Bekasi.

Maka dari itu, peran BKK pada SMK Negeri 6 Kota Bekasi perlu mendapat perhatian khusus agar dapat berjalan semakin maksimal dalam melakukan kegiatan terutama penyaluran siswa/lulusannya ke DU/DI tanpa mengesampingkan hambatan yang dialami oleh BKK. Hal ini dilakukan dengan mengetahui besar peran BKK bagi siswa dan pihak sekolah dalam upaya penyaluran lulusan terhadap DU/DI. Dengan diketahuinya besar peran BKK dalam upaya penyaluran lulusan serta hambatan yang dialami oleh BKK, diharapkan pada kemudian hari hal ini dapat menjadi rujukan untuk pihak sekolah sebagai pertimbangan dalam upaya memaksimalkan peran BKK dan mampu mengurangi tingkat pengangguran lulusan SMK. Sehingga, diharapkan dengan maksimalnya peran BKK, lulusan SMK tidak lagi menjadi penyumbang persentase tertinggi angka pengangguran di Indonesia.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Membantu Penyaluran Kerja Lulusan Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 6 Kota Bekasi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Belum terpenuhinya standar jumlah pengurus BKK.
2. Belum banyak instansi yang bermitra untuk melakukan perekrutan tenaga kerja di SMK Negeri 6 Kota Bekasi, khususnya untuk lulusan Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.
3. Masih sedikitnya persentase lulusan SMK yang memasuki DU/DI setelah lulus khususnya pada lulusan DPIB SMK Negeri 6 Kota Bekasi tahun 2018
4. Belum diketahui seberapa besar peran BKK SMK Negeri 6 Kota Bekasi dalam menyalurkan lulusannya ke dunia kerja dan dunia industri khususnya untuk siswa Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Nova Hariyani Hidayah, 2019

**PERAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM MEMBANTU PENYALURAN KERJA LULUSAN KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN SMK NEGERI 6 KOTA BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mencapai fokus penelitian yang diharapkan dan tepat sasaran, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti mengenai peran BKK bagi Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan karena masih sedikitnya mitra DU/DI yang menjalin kerjasama dengan SMK Negeri 6 Kota Bekasi.
2. Penelitian ini berfokus pada peran BKK terhadap penyaluran lulusan/siswa kepada DU/DI dengan memperhatikan hambatan yang dialami BKK.

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah yang muncul tertuang sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BKK dalam membantu penyaluran lulusan SMK Negeri 6 Kota Bekasi khususnya Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan ke Dunia Kerja/Dunia Industri (DU/DI) ?
2. Apa saja hambatan yang dialami oleh BKK SMK Negeri 6 Kota Bekasi dalam membantu penyaluran kerja lulusan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran peran BKK dalam membantu penyaluran lulusan SMK Negeri 6 Kota Bekasi khususnya Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan ke Dunia Kerja/Dunia Industri (DU/DI).
2. Hambatan yang dialami oleh BKK SMK Negeri 6 Kota Bekasi dalam membantu penyaluran kerja lulusan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran BKK serta hambatan, solusi, dan upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan penyaluran siswa/lulusan sekolah kepada Dunia Usaha/Dunia Industri.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Sebagai penambah wawasan bagi penulis mengenai peran Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan sekolah kepada Dunia Usaha/Dunia Industri.

### b. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Sebagai rujukan penelitian khususnya mengenai Bursa Kerja Khusus di Sekolah Menengah Kejuruan.

### c. Bagi SMK Negeri 6 Kota Bekasi

Sebagai sumbangan pemikiran untuk sekolah khususnya mengenai peran Bursa Kerja Khusus agar dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan kinerja Bursa Kerja Khusus.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan penelitian, hingga tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisikan landasan teori yang digunakan penulis sebagai dasar-dasar dalam melakukan penelitian serta sebagai teori-teori yang mendukung penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, berisikan tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh penulis dari awal melakukan penelitian sampai mendapatkan hasil penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, berisikan temuan dari penelitian serta pembahasan lebih lanjut dari temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, berisikan mengenai simpulan serta implikasi dari penelitian dan rekomendasi penelitian agar dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi pihak-pihak terkait.